

## MODERASI ISLAM DALAM KONTEKS HISTORIS DAN MIKRO (Analisis Sebab Nuzul Turunnya Al-Qur'an)

Ummatul Khoiroh<sup>1</sup> Muhammad Farih<sup>2</sup>

[Ummatulkhoiroh2003@gmail.com](mailto:Ummatulkhoiroh2003@gmail.com)<sup>1</sup> [frfuada79@gmail.com](mailto:frfuada79@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Universitas Kiai Abdullah Faqih

### Abstrak

Konsep moderasi Islam merupakan cerminan dari keseimbangan dan keadilan dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama. Prinsip ini tidak lahir secara tiba-tiba, melainkan memiliki akar yang kuat dalam proses historis turunnya Al-Qur'an. Artikel ini berupaya mengkaji nilai-nilai moderasi Islam melalui pendekatan historis dan mikro, khususnya dengan menelaah sebab-sebab nuzul (*asbāb al-nuzūl*) ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan memahami konteks sosial, politik, dan keagamaan pada masa Nabi Muhammad saw., dapat terlihat bahwa wahyu Al-Qur'an hadir secara bertahap sebagai respons terhadap realitas yang dihadapi umat, dengan menekankan prinsip keseimbangan, toleransi, dan keadilan. Analisis ini menunjukkan bahwa moderasi bukan sekadar ajaran normatif, tetapi juga merupakan strategi ilahiah dalam membentuk karakter umat yang *wasath* (pertengahan) dan adaptif terhadap perubahan zaman. Kata kunci : Moderasi Islam, *Asbāb al-Nuzūl*, Konteks Historis, Al-Qur'an, *Wasathiyah*

### Abstract

The concept of Islamic moderation reflects a balance and sense of justice in understanding and practicing religious teachings. This principle did not emerge suddenly but has deep roots in the historical process of the Qur'an's revelation. This article seeks to examine the values of Islamic moderation through historical and micro approaches, particularly by analyzing the *asbāb al-nuzūl* (occasions of revelation) of Qur'anic verses. By understanding the social, political, and religious contexts during the time of Prophet Muhammad (peace be upon him), it becomes clear that the revelation of the Qur'an occurred gradually as a divine response to the realities faced by the Muslim community, emphasizing principles of balance, tolerance, and justice. This analysis shows that moderation is not merely a normative doctrine but also a divine strategy for shaping a *wasath* (middle) community that is adaptive to changing times.

Keywords: Islamic Moderation, *Asbāb al-Nuzūl*, Historical Context, Qur'an, *Wasathiyah*

### PENDAHULUAN

Moderasi Islam merupakan salah satu konsep kunci dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif dan kontekstual. Istilah *wasathiyah* yang berarti pertengahan atau seimbang, mencerminkan nilai keseimbangan dalam akidah, ibadah, dan muamalah umat

Islam.<sup>1</sup> Di tengah realitas global yang diwarnai oleh ekstremisme dan liberalisme, moderasi Islam hadir sebagai solusi untuk menegakkan prinsip keadilan, toleransi, dan kemanusiaan.<sup>2</sup> Dengan demikian, moderasi bukan hanya gagasan moral, melainkan juga merupakan identitas keislaman yang berakar kuat dalam sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>3</sup>

Dalam konteks historis, nilai-nilai moderasi telah tampak sejak masa awal turunnya Al-Qur'an. Wahyu tidak diturunkan sekaligus, melainkan secara bertahap sesuai dengan dinamika sosial dan keagamaan masyarakat Arab pada masa Nabi Muhammad saw.<sup>4</sup> Setiap ayat memiliki konteks tertentu yang dikenal dengan istilah *asbāb al-nuzūl* (sebab-sebab turunnya ayat). Melalui kajian terhadap konteks ini, dapat dipahami bagaimana Al-Qur'an menanggapi persoalan umat dengan cara yang penuh hikmah, rasional, dan berkeadilan.<sup>5</sup> Maka, moderasi Islam sejatinya lahir dari proses wahyu yang mendidik manusia agar bersikap seimbang dalam menghadapi berbagai realitas kehidupan.<sup>6</sup>

Analisis terhadap sebab nuzul ayat-ayat Al-Qur'an memberikan gambaran bahwa Islam tidak bersifat kaku, melainkan sangat memperhatikan kondisi sosial dan psikologis umat.<sup>7</sup> Nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan cerminan dari pendekatan gradual yang menekankan pendidikan moral dan spiritual secara berkelanjutan.<sup>8</sup> Dengan memahami konteks mikro dari turunnya ayat, umat Islam dapat meneladani bagaimana prinsip moderasi diterapkan dalam menyelesaikan konflik, membangun perdamaian, dan menjaga keharmonisan sosial. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk menegaskan bahwa moderasi Islam bukanlah konstruksi modern, melainkan prinsip fundamental yang telah tertanam sejak awal turunnya Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Muhammad Fauzan Basri, "Hakikat Wasathiyah Dalam Islam: Menjawab Miskonsepsi Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan," in *Biannual COference on Islamic Education (BICOIN)*, vol. 1, 2025, 38–57.

<sup>2</sup> Sirajuddin Sirajuddin, *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia* (Penerbit. Zigie Utama, 2020).

<sup>3</sup> Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren* (Yayasan Talibuana Nusantara, 2020).

<sup>4</sup> Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia* (Lekkas, 2021).

<sup>5</sup> Sintia Fa'iz Rahmadina et al., "Asbab Al-Nuzul Mengungkap Latar Belakang Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran.," *Journal of Religion and Social Community| E-ISSN: 3064-0326* 1, no. 4 (2025): 191–95.

<sup>6</sup> Muhtarom, Fuad, and Latif, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*.

<sup>7</sup> Ani Marlia et al., "Relevansi Asbabun Nuzul Dalam Memahami Konteks Sosial Ayat Ayat Al Qur'an," n.d.

<sup>8</sup> M Ali Ramdhani et al., "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam," *Cendikia. Kemenag. Go. Id (Nd)*, Accessed March 29 (2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai literatur, berupa buku dan jurnal yang membahas moderasi Islam dan konteks historis turunnya wahyu. Analisis data dilakukan secara tekstual dan kontekstual untuk menelusuri nilai-nilai moderasi dalam proses turunnya Al-Qur'an.

## PEMBAHASAN

Konsep dasar moderasi Islam (*wasathiyah*) mencerminkan keseimbangan dan keadilan dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama.<sup>9</sup> Islam menolak sikap ekstrem, baik yang terlalu liberal maupun yang terlalu kaku, dan menegaskan pentingnya berada di posisi tengah yang proporsional.<sup>10</sup> Moderasi ini tampak dalam keseimbangan antara aspek dunia dan akhirat, antara akal dan wahyu, serta antara hak individu dan tanggung jawab sosial.<sup>11</sup> Nilai-nilai tersebut bukan sekadar konstruksi sosial modern, tetapi berakar kuat dalam Al-Qur'an yang menekankan toleransi, keadilan, dan kasih sayang terhadap sesama. Karena itu, moderasi menjadi ciri utama Islam sebagai agama *rahmatan lil 'ālamīn*, yang membawa kedamaian dan keseimbangan bagi seluruh alam.<sup>12</sup>

Dalam konteks historis, turunnya Al-Qur'an berlangsung secara bertahap selama kurang lebih dua puluh tiga tahun masa kenabian Rasulullah SAW. Proses pewahyuan yang gradual ini memperlihatkan bahwa Islam hadir dengan pendekatan yang realistis dan kontekstual terhadap masyarakat Arab kala itu.<sup>13</sup> Wahyu turun sejalan dengan dinamika sosial, politik, dan budaya masyarakat, memberikan bimbingan moral dan hukum sesuai kebutuhan zaman. Al-

---

<sup>9</sup> Muhammad Taufiq Ridlo Maghriza, Irwan Ledang, and Uci Purnama Sari, "Tawazun Sebagai Prinsip Wasathiyah Dalam Kehidupan Muslim Kontemporer," *INSANI: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 164–82.

<sup>10</sup> Didi Maslan, "Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif Wahdatul 'Ulum Dan Maqashid Al-Syari'Ah: Upaya Mencegah Radikalisme Dan Liberalisme Di Dunia Pendidikan," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2024): 389–410.

<sup>11</sup> Aceng Zakaria et al., "PERSPEKTIF AL-QURAN DALAM KESEIMBANGAN BERAGAMA: Menakar Moderasi Beragama Melalui Maqashid Syariah," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 9, no. 02 (2024): 369–86.

<sup>12</sup> Ikhsan Nur Fahmi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA MA'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021).

<sup>13</sup> Mulyani Mulyani, "Hermeneutika Eksistensial Transendental: Rekonstruksi Terhadap Konsep Al-Qur'an Dan Kenabian" (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

Qur'an tidak serta-merta menolak tradisi jahiliyah, melainkan memperbaiki dan mengarahkannya menuju nilai kemanusiaan yang lebih tinggi.<sup>14</sup> Pola gradual ini menunjukkan bahwa sejak awal, Islam mengajarkan prinsip moderasi dalam mengubah masyarakat bukan melalui paksaan atau ekstremitas, melainkan melalui pendidikan, kesabaran, dan keteladanan.<sup>15</sup>

Pendekatan mikro dalam memahami moderasi Islam dapat ditelusuri melalui *asbāb al-nuzūl* (sebab-sebab turunnya ayat). Setiap ayat Al-Qur'an memiliki konteks sosial, budaya, dan psikologis tertentu yang menjelaskan mengapa wahyu tersebut diturunkan.<sup>16</sup> Melalui kajian *asbāb al-nuzūl*, kita dapat melihat bahwa nilai moderasi sudah tertanam dalam pesan-pesan ilahi. Banyak ayat turun untuk menegaskan pentingnya keadilan, toleransi, dan dialog seperti seruan untuk berlaku adil terhadap non-Muslim, atau larangan bersikap berlebihan dalam beragama.<sup>17</sup> Dengan memahami sebab-sebab turunnya ayat, umat Islam dapat menghindari penafsiran ekstrem dan lebih mampu menangkap semangat universal dari pesan Al-Qur'an, yaitu keseimbangan dalam beragama dan bermasyarakat.

Moderasi juga dapat dipahami sebagai strategi Ilahiah dalam proses pembentukan umat. Pola bertahap dalam turunnya wahyu mencerminkan metode pendidikan yang lembut dan adaptif.<sup>18</sup> Allah SWT menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral secara perlahan agar manusia dapat menerimanya dengan penuh kesadaran dan kesiapan. Prinsip *tadarruj* (bertahap) ini menjadi bukti bahwa Islam menolak cara-cara radikal dalam mendidik dan membina umat. Dengan pendekatan tersebut, Al-Qur'an berhasil melahirkan umat *ummatan wasathan* umat pertengahan yang adil, seimbang, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan bijak.<sup>19</sup> Maka, moderasi dalam Islam bukan hanya konsep teologis, tetapi juga metode dakwah, strategi pendidikan, dan jalan hidup yang menuntun manusia menuju kesejahteraan dan kedamaian universal<sup>20</sup>

---

<sup>14</sup> Aceng Zakaria, "Dialektika Moderasi Beragama Di Era Pluralitas Agama Dan Budaya Perspektif Al-Qur'an" (Institut PTIQ Jakarta, 2024).

<sup>15</sup> Ramdhani et al., "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam."

<sup>16</sup> Iqbal Yahya, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Ṭabarī Dan Tafsir Al-Munīr)" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024).

<sup>17</sup> S Fil Salamet and S S Imalah, *Radikalisme Keagamaan: Penguatan Sektor Pendidikan Untuk Deradikalisasi Masyarakat* (Penerbit Adab, n.d.).

<sup>18</sup> Mujamil Qomar, *Moderasi Islam Indonesia* (IRCiSoD, 2021).

<sup>19</sup> Ali Musyafa, "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Menangkal Paham Radikalisme: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

<sup>20</sup> Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*.

## KESIMPULAN

Moderasi Islam merupakan prinsip dasar yang mengakar dalam ajaran Al-Qur'an dan proses historis turunnya wahyu. Nilai-nilai moderasi, seperti keseimbangan, keadilan, dan toleransi, bukan sekadar ajaran moral, tetapi juga strategi Ilahiah dalam membentuk karakter umat Islam yang *wasath* (pertengahan). Melalui kajian *asbāb al-nuzūl*, terlihat bahwa setiap ayat Al-Qur'an diturunkan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan kebutuhan manusia pada zamannya, sehingga pesan yang disampaikan selalu relevan dan realistis.

Dengan memahami konteks historis dan mikro dari turunnya Al-Qur'an, umat Islam dapat meneladani cara wahyu menanggapi realitas dengan penuh kebijaksanaan dan tidak ekstrem. Moderasi bukan berarti kompromi terhadap prinsip, melainkan sikap adil dan proporsional dalam berpikir serta bertindak. Dalam hal ini, Al-Qur'an menjadi panduan yang menegaskan bahwa jalan tengah adalah bentuk kematangan spiritual dan intelektual umat Islam.

Oleh karena itu, implementasi moderasi Islam di era modern harus didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan konteks turunnya ayat-ayatnya. Dengan cara ini, nilai-nilai moderasi tidak hanya menjadi wacana normatif, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam membangun masyarakat yang damai, inklusif, dan berkeadilan sesuai dengan spirit *rahmatan lil 'ālamīn*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Muhammad Fauzan. "Hakikat Wasathiyah Dalam Islam: Menjawab Miskonsepsi Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." In *Biannual Conference on Islamic Education (BICOIN)*, 1:38–57, 2025.
- Fahmi, Ikhsan Nur. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA MA'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.
- Maghriza, Muhammad Taufiq Ridlo, Irwan Ledang, and Uci Purnama Sari. "Tawazun Sebagai Prinsip Wasathiyah Dalam Kehidupan Muslim Kontemporer." *INSANI: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 164–82.
- Marlia, Ani, Anggi Hanifa Anjani, Silda Salsabila, Nandita Rachelia, and M Aidil Fitri. "Relevansi Asbabun Nuzul Dalam Memahami Konteks Sosial Ayat Ayat Al Qur'an," n.d.
- Maslan, Didi. "Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif Wahdatul 'Ulum Dan Maqashid Al-Syari'Ah: Upaya Mencegah Radikalisme Dan Liberalisme Di Dunia Pendidikan." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2024): 389–410.

- Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif. *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Mulyani, Mulyani. "Hermeneutika Eksistensial Transendental: Rekonstruksi Terhadap Konsep Al-Qur'an Dan Kenabian." Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Musyafa, Ali. "Nilai-nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Menangkal Paham Radikalisme: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Qomar, Mujamil. *Moderasi Islam Indonesia*. IRCiSoD, 2021.
- Rahmadina, Sintia Fa'iz, Setyo Anas Hendro, Muhammad Noval Indra Jaya, and Hakmi Hidayat. "Asbab Al-Nuzul Mengungkap Latar Belakang Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran." *Journal of Religion and Social Community* | E-ISSN: 3064-0326 1, no. 4 (2025): 191–95.
- Ramdhani, M Ali, Rohmat Mulyana Sapdi, Muhammad Zain, Abdul Rochman, Ishfah Abidal Azis, Bahrul Hayat, Yanto Bashri, A Munir, K Anam, and M Iksan. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam." *Cendikia. Kemenag. Go. Id (Nd)*, Accessed March 29 (2022).
- Rohman, Dudung Abdul. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas, 2021.
- Salamet, S Fil, and S S Imalah. *Radikalisme Keagamaan: Penguatan Sektor Pendidikan Untuk Deradikalisasi Masyarakat*. Penerbit Adab, n.d.
- Sirajuddin, Sirajuddin. *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Penerbit. Zigie Utama, 2020.
- Yahya, Iqbal. "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Ṭabarī Dan Tafsir Al-Munīr)." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024.
- Zakaria, Aceng. "Dialektika Moderasi Beragama Di Era Pluralitas Agama Dan Budaya Perspektif Al-Qur'an." Institut PTIQ Jakarta, 2024.
- Zakaria, Aceng, Ahmad Thib Raya, Made Saihu, and Syaeful Rokim. "PERSPEKTIF AL-QURAN DALAM KESEIMBANGAN BERAGAMA: Menakar Moderasi Beragama Melalui Maqashid Syariah." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 9, no. 02 (2024): 369–86.